

PERANCANGAN RESORT DI WISATA PANTAI KURENAI DENGAN KONSEP ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR

Nurfita Ndeki¹⁾, M. Fauzhan Algiffari²⁾, Frans Mitran Ajami³⁾, Abd. Rasid Salim⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo

Email: nurfitandeki@gmail.com

Nomor Telp : +62 82188903408

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi wisata alam yang sangat besar, salah satunya terletak di Provinsi Gorontalo yang dikenal akan keindahan alamnya yang masih asri dan beragam. Pantai Kurenai di Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu destinasi unggulan dengan karakteristik alam tropis dan pesisir yang memikat. Namun, keterbatasan fasilitas akomodasi menjadi salah satu kendala dalam pengembangan kawasan ini sebagai tujuan wisata berskala nasional. Penelitian ini bertujuan untuk merancang resort di kawasan wisata Pantai Kurenai dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular, yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Gorontalo dengan kebutuhan fungsional modern. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur guna memperoleh data primer dan sekunder terkait tapak, budaya lokal, serta kebutuhan wisatawan. Selain itu, dilakukan analisis mendalam terhadap aspek tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas untuk mendukung proses perancangan. Hasil dari penelitian ini adalah rancangan resort yang tidak hanya memenuhi fungsi akomodasi, namun juga mampu meningkatkan daya tarik wisata, memberdayakan masyarakat lokal, serta memperkuat identitas budaya melalui pendekatan arsitektur yang kontekstual dan berkelanjutan. Penerapan arsitektur Neo Vernakular dalam desain resort ini menghasilkan sebuah solusi arsitektural yang adaptif terhadap lingkungan alam dan sosial, serta berpotensi memberikan dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kawasan wisata berbasis kearifan lokal di Indonesia serta memberikan masukan bagi perencanaan destinasi wisata berkelanjutan di daerah lainnya.

Kata Kunci: Arsitektur Neo Vernakular, Resort, Pantai Kurenai & Wisata Berkelanjutan.

ABSTRACT

Indonesia holds vast potential in natural tourism, with the province of Gorontalo renowned for its pristine and diverse natural landscapes. Kurenai Beach, located in Bone Bolango Regency, stands out as a premier destination, offering a tranquil yet captivating tropical coastal environment. However, the lack of adequate accommodation facilities presents a barrier to the area's development as a national tourism attraction. This research aims to design a resort at Kurenai Beach using the Neo-Vernacular architectural approach, integrating the local cultural values of Gorontalo with contemporary functional needs. This study employs a qualitative descriptive method, utilizing field observations, interviews, documentation, and literature review to gather both primary and secondary data related to the site, local culture, and tourist needs. Comprehensive analyses were conducted on site conditions, spatial planning, form and massing, structural systems, and utility planning to support the design process. The outcome of this research is a resort design that not only serves accommodation functions but also enhances the tourism appeal, empowers the local community, and strengthens cultural identity through a contextual and sustainable architectural solution. The application of Neo-Vernacular architecture in this resort design offers an adaptive architectural response to both environmental and socio-cultural contexts, with significant potential for positive economic, social, and cultural impacts. This research is expected to serve as a reference for future tourism development projects in Indonesia that are grounded in local wisdom and aimed at long-term sustainability.

Keywords: Neo-Vernacular Architecture, Resort Design, Kurenai Beach & Sustainable Tourism.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keindahan alam yang berpotensi menarik wisatawan dan menghasilkan devisa asing. Keanekaragaman pariwisata yang indah merupakan ciri umum setiap daerah (Atmoko, 2014). Setiap daerah memiliki keunggulan wisata yang berbeda-beda, seperti wisata pantai, wisata gunung, dan wisata

budaya. Keberagaman tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan menghasilkan devisa bagi negara.

Provinsi Gorontalo dikenal dengan keindahan alam yang sangat memikat, yang menawarkan keseimbangan sempurna antara ketenangan dan petualangan. Alamnya yang masih terjaga dengan baik

menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi siapa saja yang ingin melarikan diri dari kesibukan kota. Suasana tropis di daerah ini, dengan udara yang segar dan pemandangan hijau yang luas, membuat siapa pun yang mengunjungi merasa terhubung kembali dengan alam. Salah satu daya tarik utama Gorontalo adalah keragaman ekosistemnya, yang mencakup daerah pesisir, hutan tropis, dan kawasan pegunungan. Alam ini memberi kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang sangat berbeda, mulai dari air yang tenang hingga kawasan yang penuh tantangan.

Kabupaten Bone Bolango memiliki berbagai wisata pantai yang menawarkan keindahan alam luar biasa. Garis pantainya yang luas menyuguhkan pemandangan laut yang memukau, dengan pasir putih lembut serta air laut jernih berwarna biru kehijauan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango, ketentuan umum zonasi kawasan pariwisata mencakup tiga aspek utama. Pertama, kegiatan yang diperbolehkan meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik budaya, serta daya tarik wisata hasil buatan manusia. Kedua, kawasan ini juga dapat digunakan untuk fasilitas umum, seperti fasilitas keamanan, keuangan dan perbankan, bisnis (pedagang jasa), kesehatan, fasilitas rekreasi, lahan parkir, fasilitas ibadah, serta fasilitas khusus bagi penyandang disabilitas, anak-anak, dan lansia. Ketiga, terdapat fasilitas pariwisata yang mencakup akomodasi, rumah makan, informasi dan pelayanan pariwisata, pelayanan keimigrasian, pusat informasi pariwisata, dan toko cinderamata.

Salah satu destinasi unggulan di kabupaten bone bolango ini adalah Pantai Kurenai. Pantai ini memiliki panorama alam yang memesona dengan pasir putih yang lembut dan menjadi lokasi terbaik untuk menikmati sunset. Keindahan ini menjadikannya salah satu objek wisata favorit bagi pengunjung. Selain itu, pantai ini dikelilingi oleh hamparan pepohonan yang menjulang tinggi, menciptakan suasana alami dan asri di sepanjang kawasan. Untuk kenyamanan pengunjung, Pantai Kurenai menyediakan berbagai fasilitas, seperti warung makan yang menawarkan kuliner lokal, penyewaan tikar, tenda, dan pelampung. Fasilitas pendukung lainnya, seperti mushola, toilet, dan area parkir yang luas, juga telah tersedia. Namun, meskipun fasilitas tersebut cukup memadai, Pantai Kurenai masih belum memiliki akomodasi penginapan.

Resort ini dirancang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi pengunjung lokal dari wilayah Gorontalo dan sekitarnya, tetapi juga menyasar wisatawan dari luar daerah yang tertarik untuk mengeksplorasi keindahan alam serta kekayaan budaya lokal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya Gorontalo ke dalam konsep arsitektural, resort ini diharapkan dapat menjadi wadah yang tidak hanya memberikan kenyamanan dalam beristirahat, tetapi juga memperkenalkan warisan budaya daerah. Kehadiran resort ini diharapkan mampu memperluas jangkauan pariwisata Pantai Kurenai dengan menarik lebih banyak segmen wisatawan yang ingin merasakan nuansa lokal sehingga dapat memperkuat daya tarik wisata pantai

kurenai secara menyeluruh. Dalam perancangan ini, keberadaan resort dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal melalui pembukaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, terutama di sektor perhotelan dan produk lokal. Selain itu, resort juga dapat mendorong pengembangan infrastruktur dan layanan di sekitar

Berdasarkan hal tersebut, kebutuhan akan fasilitas akomodasi yang mampu mendukung perkembangan pariwisata serta meningkatkan daya tarik kawasan menjadi semakin penting. Di sisi lain, upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal juga perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul "Perancangan Resort di Wisata Pantai Kurenai dengan Konsep Arsitektur Neo Vernakular". Konsep ini mengusung pendekatan arsitektur tradisional yang dipadukan dengan sentuhan modern, sehingga menghasilkan rancangan yang selaras dengan budaya lokal namun tetap memenuhi kebutuhan masa kini. Dengan menerapkan konsep arsitektur Neo Vernakular, perancangan resort ini tidak hanya memperhatikan pada kenyamanan dan estetika bangunan, tetapi juga berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan akan fasilitas akomodasi yang modern dan fungsional.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif sebagai langkah awal untuk menentukan aspek perancangan resort. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur untuk memahami konteks serta kebutuhan perancangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif guna mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam perancangan resort.

2.2. Pengumpulan Data

Pengambilan data di lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi aktual, seperti kondisi eksisting, ukuran tapak, dan pemandangan di sekitarnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, yang mencakup pengambilan foto, wawancara, serta dokumentasi dengan pihak terkait dalam kawasan studi. Selain itu, studi pustaka juga digunakan sebagai sumber data. Terdapat dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu:

a) Data primer

• Observasi

Penelitian dilakukan langsung di lokasi perancangan kawasan wisata pantai kurenai untuk mengumpulkan data yang diperoleh mencakup aspek fisik dan nonfisik pada lokasi perancangan.

• Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi langsung mengenai kawasan wisata Pantai Kurenai. Data yang diperoleh mencakup aspek fisik dan nonfisik sesuai dengan pengalaman serta pengetahuan narasumber.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dalam bentuk foto dan video untuk mendukung penelitian. Teknik ini digunakan untuk merekam kondisi lapangan, objek yang diteliti, serta informasi dari narasumber sebagai bukti atau referensi.

- b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber yang telah tersedia, seperti arsip, laporan, buku, atau hasil penelitian sebelumnya. Data ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi informasi dalam penelitian.

2.3. Metode Perencanaan

- a) Analisa Lokasi site

Analisa lokasi site Pantai Kurenai memiliki peranan yang sangat penting dalam perancangan. Proses ini dilakukan dengan mengamati, mendata, dan menganalisis kondisi fisik lahan secara langsung untuk memahami karakteristik lokasi, termasuk aspek topografi, vegetasi, iklim, serta potensi lingkungan sekitarnya. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi eksisting, sehingga perancangan dapat disesuaikan dengan karakter alami dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

- b) Analisis Ruang

Analisis ruang merupakan bagian krusial dalam tahap perencanaan, yang berfokus pada pengorganisasian fungsi-fungsi ruang sesuai dengan aktivitas, kebutuhan pengguna, serta pola sirkulasi. Selain itu, aspek pencahayaan alami dan hubungan antar ruang juga menjadi bagian penting yang dianalisis untuk mendukung kenyamanan dan efisiensi dalam bangunan.

- c) Analisis Bentuk

Tahap ini melibatkan pengkajian terhadap bentuk atau massa bangunan, dengan tujuan untuk mengoptimalkan konfigurasi tapak dan menciptakan bentuk yang selaras dengan pendekatan arsitektur yang digunakan. Analisis bentuk juga bertujuan untuk memperkuat nilai estetika serta menciptakan harmoni visual dalam rancangan.

- d) Analisis Struktur

Analisis struktur memiliki peran penting dalam merancang bangunan yang aman dan efisien. Melalui tahapan ini, ditentukan sistem struktur yang paling sesuai dengan karakter tapak dan desain bangunan. Dengan melakukan analisis sejak awal, penggunaan material dapat lebih tepat guna dan menghindari pemborosan atau kesalahan dalam penerapan konstruksi.

- e) Analisis Utilitas

Pada tahap awal perencanaan, analisis utilitas menjadi hal yang penting karena berkaitan langsung dengan sistem pendukung bangunan, seperti sistem sanitasi, distribusi air bersih, dan jaringan instalasi lainnya. Tujuannya adalah

untuk merancang peletakan utilitas secara efisien dan fungsional sesuai kebutuhan bangunan serta kondisi tapak.

2.4. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah serangkaian tahapan yang digunakan dalam proses merancang suatu objek, bertujuan untuk memandu perancang dalam menyusun dan mengembangkan desain secara sistematis. Dengan adanya metode ini, proses perancangan menjadi lebih terarah, efisien, dan mampu menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan serta konteks yang diinginkan.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Lokasi Perancangan

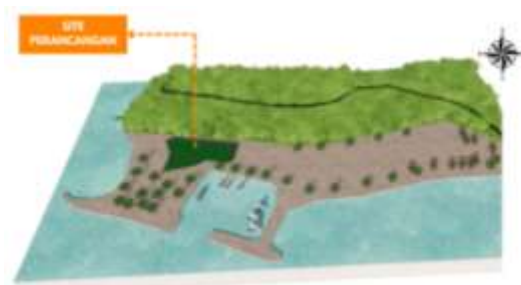
Lokasi perancangan terletak di Desa Botubarani, tepatnya di kawasan wisata Pantai Kurenai, yang dikenal dengan keindahan pantainya dan potensi ekowisatanya. Secara geografis, lokasi ini berada pada koordinat 0°28'42.09" Lintang Utara dan 123°5'14.49" Bujur Timur.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.

Desa Boutbarani mempunyai batas batas wilayah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buata.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huangobotu, Desa Moutong, Desa Toto Selatan, Desa Tamboo, Desa Poowo Dan Desa Timbuolo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan teluk Tomini.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Gorontalo.



Gambar 2. Lokasi Perancangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengelola dan masyarakat sekitar, Pantai Kurenai menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Hal ini menunjukkan potensi kawasan yang besar untuk terus dikembangkan, terutama dalam penyediaan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kebutuhan pengunjung. Oleh karena itu, perancangan resort ini diharapkan mampu menjadi bagian dari pengembangan kawasan wisata yang terintegrasi, serta memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar melalui peluang ekonomi dan pelestarian budaya lokal.



Gambar 3. Wawancara.

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Pantai Kurenai ini merupakan wadah atau sarana bagi wisatawan untuk menikmati suasana pantai dengan nyaman melalui pendekatan arsitektur Neo-Vernakular. Perancangan ini mempertimbangkan budaya lokal dan kebutuhan pengunjung, sehingga resort yang dihasilkan dapat memberikan pengalaman yang khas dan menyenangkan.

3.2. Master Plan

Pada kawasan perancangan terdapat zonasi yaitu:

- a) Publik
Area publik merupakan area yang bersifat umum, seperti area parkir, lobby utama, ruang terbuka hijau, taman bermain anak, area duduk santai dan restaurant.
- b) Privat
Area privat yaitu area yang hanya di gunakan oleh tamu atau pemilik, seperti vila/area menginap.
- c) Service
Area service merupakan area pendukung operasional, seperti laundry, ruang staf dan area penyimpanan.



Gambar 4. Master Plan.

3.3. Potongan Kawasan

- a) Potongan A-A



Gambar 5. Potongan A-A.

- b) Potongan B-B



Gambar 6. Potongan B-B.

3.4. Zona Kawasan

Pembagian zona pada kawasan resort ini adalah konsep perancangan untuk menata zona bangunan dengan fungsi berbeda beda, zona ini terdiri dari zona Publik, semi Publik, Privat serta area service. Pembagian zona ini berfungsi unktu memisahkan area berdasarkan aktivitas tamu.



Gambar 7. Zona Kawasan.

3.5. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan pada perancangan resort ini diarahkan menghadap ke barat dengan tujuan agar setiap area dapat memaksimalkan potensi pemandangan pantai dan laut yang terbentang di depan kawasan. Dengan orientasi ini, pengunjung diharapkan dapat merasakan pengalaman visual yang lebih optimal, terutama pada saat menikmati keindahan matahari terbenam di ufuk barat yang menjadi daya tarik utama kawasan wisata Pantai Kurenai.

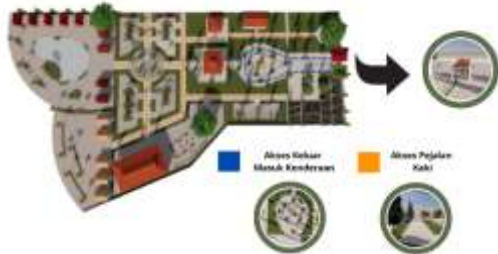
3.6. Perspektif Site



Gambar 8. Perspektif Site.

3.7. Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sirkulasi kendaraan pada perancangan ini menggunakan sirkulasi bundaran yang berfungsi mengatur arus kendaraan dari berbagai arah agar tidak saling mengganggu dan memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 9. Sirkulasi dan Aksesibilitas.

3.8. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi adalah rute aman yang menghubungkan seluruh area resort menuju titik kumpul evakuasi kawasan saat terjadi keadaan darurat, sehingga penghuni dan pengunjung dapat segera menuju lokasi yang aman.



Gambar 10. Jalur Evakuasi.

3.9. Hidran Kebakaran

Dalam perancangan resort, hidran berfungsi sebagai fasilitas proteksi kebakaran dengan menyediakan air bertekanan pada titik strategis area resort untuk memudahkan pemadaman saat terjadi kebakaran, sehingga keselamatan penghuni dan bangunan resort dapat terjaga.

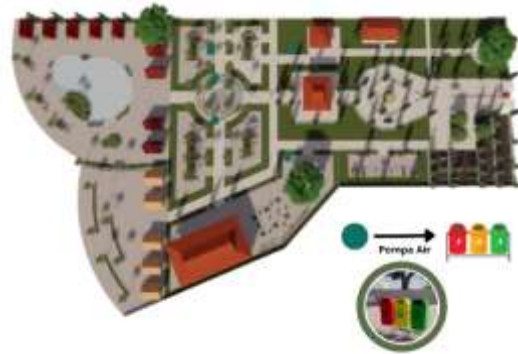


Gambar 11. Hidran Kebakaran.

3.10. Pengelolaan Sampah

Tempat sampah pada resort berfungsi sebagai fasilitas penampungan sementara sampah dari aktivitas penghuni dan operasional resort sebelum

diangkut ke tempat pembuangan akhir, sehingga kebersihan dan kenyamanan area resort tetap terjaga. Tempat sampah ditempatkan pada titik strategis yang mudah diakses oleh penghuni dan petugas kebersihan.



Gambar 12. Pengelolaan Sampah.



Gambar 13. Sirkulasi Pengelolaan Sampah.

4. HASIL DESAIN RANCANGAN ARSITEKTUR

4.1. Fasad Bangunan



Gambar 14. Fasad Bangunan.

4.2. Tic dan General Office

Bangunan utama dalam perancangan resort adalah Front Office dan General Menejer, dengan luas bangunan Lt 1 150 M² dan Lt 2 150M². Front office berfungsi sebagai pusat pelayanan dan informasi bagi tamu atau pengunjung, Sementara ruang General Office berfungsi untuk kendali operasional resort.



Gambar 15. Bangunan *Front Office*.

4.3. *Back of House*

Back of house atau yang di sebut dengan bangunan service memiliki luasan 115 M². Bangunan ini terdapat ruang service resort seperti ruang laundry, ruang petugas kebersihan, ruang kelistrikan serta gudang resort.



Gambar 16. *Back of house*.

4.4. Restaurant

Restaurant adalah fasilitas pendukung dalam melayani kebutuhan makan dan minum untuk tamu/ pengunjung selama menginap, bangunan ini memiliki luasan 864 M².



Gambar 17. Restaurant.

4.5. Villa

Villa pada resort dalah tempat menginap privat tamu. Villa terbagi menjadi dua tipe, tipe A adalah vila yang tidak memiliki kolam sementara villa tipe B di lengkapi dengan fasilitas kolam. Villa tipe A memiliki luas bangunan 45,8 M² sedangkan villa tipe B memiliki luas 51 M².



Gambar 18. Bangunan Villa.

4.6. Taman Bermain Anak

Taman bermain anak merupakan area khusus anak bermain selama menginap di resort yang di lengkapi dengan prosotan dan ayunan Yang memiliki luas 874 M².



Gambar 19. Taman Bermain Anak.

4.7. Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau atau RTH resort merupakan ruang santai yang di lengkapi dengan tempat duduk serta tanaman peneduuh yang memberikan kesejukan untuk tamu bersantai yang memiliki luas 2.890 M².



Gambar 20. Ruang Terbuka Hijau.

4.8. Mushollah

Mushollah adalah tempat beribadah umum yang di sediakan pada resort untuk tamu atau staf yang ingin melaksanakan ibadah 95,79 M².



Gambar 21. Mushollah.

4.9. Pos Satpam

Pos Satpam adalah tempat berjaga untuk keamanan dalam resort berukuran 9 M².



Gambar 22. Pos Satpam.

4.10. Parkiran

Parkiran pada resort merupakan fasilitas yang di sediakan untk parkir kendaraan selama berada di resort 1.083 M².



Gambar 23. Parkiran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Perancangan resort di wisata pantai kurenai berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Dengan memanfaatkan potensi alam pantai kurenai dengan pendekatan desain yang memperhatikan keberlanjutan, perancangan resort dapat menjadi tempat untuk rekreasi, relaksasi serta dapat mempromosikan budaya lokal khas gorontalo kepada wisatawan. Resort yang di rancang dapat memberikan daya tarik wisata daerah dan membuka lapangan kerja serta dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

5.2. Saran

Sebagai bagian akhir dari perancangan ini, penulis berharap hasil yang telah dicapai dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kawasan wisata di Pantai Kurenai. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pembaca dalam memahami penerapan konsep arsitektur neo vernakular pada kawasan wisata pantai, serta menjadi inspirasi dalam merancang bangunan yang menyesuaikan kondisi iklim dan nilai budaya setempat. Bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata Pantai Kurenai, hasil perancangan ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan kawasan wisata yang berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan sektor pariwisata dan perekonomian masyarakat sekitar. Kedepannya, perancangan ini juga diharapkan dapat terus disempurnakan dengan mempertimbangkan

potensi kawasan, kebutuhan wisatawan, serta penyediaan fasilitas penunjang agar kawasan wisata Pantai Kurenai dapat menjadi destinasi yang nyaman, menarik, dan tetap menjaga identitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Wulandari, A., Ramawangsa, P. A., & Saputri, D. O. (2022). *Perancangan Bengkulu Cultural Centre dengan pendekatan arsitektur neo vernakular*. *Jurnal Arsitektur*, 16 (September), 70–73.
- (2) Firdausi, N. I. (2020). [Judul artikel tidak tersedia]. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- (3) Ghazali, M. A., & Ghazali, A. (2020). *Samalona Resort Hotel dengan pendekatan neo vernakular* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin Repository. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1216/>
- (4) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta. (2023). *Ba-Mpad-2023* (pp. 1–38).
- (5) Rifky, R. (2020). *Resort hotel dengan konsep green architecture di Malino Kabupaten Gowa* [Skripsi, Universitas Hasanuddin]. Universitas Hasanuddin Repository. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/354/>
- (6) Widianita, D. R. (2023). *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 1–19.